

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **4.1 Profil Bank BNI Syariah Cabang Pekanbaru**

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

Kebutuhan masyarakat muslim Indonesia akan adanya bank yang beroperasi sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip ekonomi Islam (*Islamic economic system*), secara yuridis baru mulai diatur dalam Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan. Dalam UU tersebut eksistensi bank Islam atau perbankan syariah belum dinyatakan secara eksplisit, melainkan baru disebutkan dengan menggunakan istilah “Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil”. Pasal 6 maupun pasal 13 UU tersebut yang menyatakan adanya bank

berdasarkan prinsip bagi hasil terkesan hanya berupa sisipan, belum begitu tampak adanya kesungguhan untuk mengatur beroperasinya bank islam di indonesia. Apa yang dimaksud dengan istilah “prinsip bagi hasil” itu sendiri, apa pula landasan

Hukum operasionalnya dan kegiatan usaha apa saja yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank tersebut, sama sekali belum ditegaskan dalam UU tersebut.

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, PT. Bank BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk PT. Bank BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya PT. Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Pada tahun 2002 UUS BNI menghasilkan laba pertama sebesar Rp7,189 miliar dengan dukungan tujuh cabang, pada tahun 2003-2004 berturut-turut UUS BNI mendapatkan penghargaan *the most profitable bank* di antara dua BUS dan delapan UUS.

Sebelumnya pada tanggal 29 april 2000 PT. Bank BNI Tbk membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) untuk merespon kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Dimulai dengan lima kantor cabang yakni di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Pada tahun pembentukan tim implementasi Bank Umum Syariah yang akan mentransformasikan UUS BNI menjadi PT. Bank BNI Syariah sebagai implementasi dari UU Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah didukung dengan peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 maret 2009 tentang pemisahan unit usaha syariah

dari Bank Konvensional. Tahun 2010 berdasarkan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010, PT. Bank BNI Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 19 juni 2010 dengan 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Pada akhir desember 2010 berhasil membukukan aset Rp6,4 triliun, naik 21% dari juni 2010. Pada tahun 2011 PT. Bank BNI Syariah membukukan laba Rp66 miliar dengan dukungan 38 cabang, 54 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, serta lebih dari 1000 Syariah Channelling Outlet BNI (SCO BNI) dengan total aset Rp.8,4 triliun pada akhir desember 2011.

September 2013 jumlah cabang PT. Bank BNI Syariah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 16 Payment Point.

Tahun 2011 adalah tahun pertumbuhan PT. Bank BNI Syariah. Yang ditandai dengan penambahan serta peningkatan sumber daya manusia, penguatan jaringan infrastruktur, sistem informasi dan teknologi, manajemen risiko serta penerapan tata kelola yang baik. Usaha tersebut membuahkan hasil dengan perolehan laba yang lebih baik dibandingkan pencapaian tahun 2010, dimana pada 31 Desember 2011, Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp66 miliar atau tumbuh sebesar 78% dibandingkan periode tahun lalu (yoy). Peningkatan profitabilitas ini diperoleh dari kontribusi optimal dari bisnis ritel konsumen dan tresuri. Aset PT. Bank BNI Syariah pun tumbuh meningkat menjadi Rp8.467 triliun atau meningkat 32% dari Rp6.395 triliun tahun sebelumnya dengan jumlah nasabah dana sebesar 574 ribu dan 95 ribu nasabah pembiayaan.

Pesatnya pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia membuat kompetisi penyaluran pembiayaan semakin tajam, dimana PT. Bank BNI Syariah mencatatkan rasio kecukupan modal (Capital Again Ratio) sebesar 20,67%. Sedangkan untuk rasio pembiayaan terhadap simpanan (Financing to Depocit Ratio) pada akhir Desember 2011 tercatat 78,23%, menggambarkan fungsi intermediasi perusahaan cukup optimal.

Pembukaan PT. Bank BNI Syariah di Pekanbaru 2005 yaitu dimana PT. Bank BNI syariah itu sendiri masih gabungan dari Bank induk. Kemudian pada tahun 2010 PT. Bank BNI Syariah berdiri sendiri dan memisahkan diri dari Bank induk. Pembukaan KCP PT. Bank BNI Syariah itu sendiri pada tahun 2011 di daerah Panam dan tahun 2012 di daerah Kerinci. Pada tahun 2011 PT. Bank BNI Syariah berdiri dibawah pimpinan Bpk. Utep Triatna, kemudian pada tahun 2013 pimpinan digantikan oleh Bpk. Iman Samekto dan pada tahun 2014 ini dipimpin oleh Bpk. Ikhwan Razoki Lubis.

## **4.2 Visi dan Misi**

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

### **b. Misi**

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.

3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

#### **4.3 Tata Nilai dan Budaya Perusahaan**

Dalam menjalankan kewajibannya yang berpedoman pada dasar hukum syariah yaitu Al-quran dan Hadist, seluruh insan PT. Bank BNI Syariah juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya. Tata nilai ini dirumuskan dalam budaya kerja PT. Bank BNI Syariah yaitu Amanah dan Jamaah.

Amanah adalah salah satu sifat wajib Rasulullah SAW yang secara harfiah berarti “dapat dipercaya”. Dalam budaya kerja PT. Bank BNI Syariah, Amanah didefinisikan sebagai “menjalankan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggung jawab untuk memperoleh hasil yang optimal”.

Nilai amanah ini tercermin dalam perilaku utama insan PT. Bank BNI Syariah:

1. Profesional dalam menjalankan tugas
2. Memegang teguh komitmen dan bertanggung jawab
3. Jujur, adil dan dapat dipercaya
4. Menjadi teladan yang baik bagi lingkungan

Jamaah adalah perilaku kebersamaan umat islam dalam menjalankan segala sesuatu yang sifatnya ibadah dengan mengutamakan kebersamaan

dalam satu naungan kepemimpinan. Dalam budaya kerja PT. Bank BNI Syariah, jamaah didefinisikan sebagai “bersinergi dalam menjalankan tugas dan kewajiban”. Budaya ini dijabarkan dalam perilaku utama:

- a. Bekerja sama secara rasional dan sistematis
- b. Saling mengingatkan dengan santun
- c. Bekerja sama dalam kepemimpinan yang efektif

#### **4.4 Produk-produk PT. Bank BNI Syariah**

PT. Bank BNI syariah produk-produk yang menjawab kebutuhan nasabah, mulai dari individu, usaha kecil, hingga institusi, dilengkapi dengan kemudahan, fleksibilitas dan fasilitas untuk kenyamanan dan kemudahan nasabah. Apapun segala kebutuhan anda mulai dari produk pembiayaan, produk investasi, produk simpanan, dan jasa-jasa perbankan lainnya.

##### **A. Produk Pendanaan**

###### **1. Tabungan iB Haji Hasanah**

Dengan prinsip *mudharabah* muthlaqah yang didesain untuk membantu individu dalam merencanakan pemenuhan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji.

###### **2. Tabungan iB Hasanah**

Dengan prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah* (bagi hasil) merupakan tabungan transaksional yang dilengkapi dengan kartu ATM/Debit atau serta didukung *e-banking* seperti *internet banking*,

*SMS banking*, dan *phone banking* untuk kebutuhan sehari-hari. Dapat digunakan untuk mahasiswa dan *community card*.

### 3. Tabungan iB Prima Hasanah

Dengan prinsip *mudharabah* didesain untuk nasabah yang membutuhkan fasilitas lebih, dilengkapi dengan asuransi jiwa dan fasilitas *executive lounge* di bandara kota-kota besar di Indonesia.

### 4. Tabungan iB Tapenas Hasanah

Tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah* merupakan tabungan berjangka, didesain untuk membantu perencanaan masa depan nasabah yang dilengkapi dengan asuransi jiwa bebas premi. Dapat digunakan sebagai tabungan perencanaan untuk umrah, liburan hingga pendidikan.

### 5. Tabungan iB Bisnis Hasanah

Tabungan dengan prinsip *mudharabah* untuk usaha kecil atau usaha perorangan dengan mutasi rekening yang lebih detail dalam buku tabungan dilengkapi dengan kartu ATM *gold* dan fasilitas *executive lounge*.

### 6. TabunganKu Ib

Tabungan nasional dengan prinsip wadiah, dan merupakan program pemerintah bekerjasama dengan seluruh bank untuk menumbuhkan budaya menabung masyarakat.



#### 7. Giro iB Hasanah

Simpanan transaksional yang dikelola dengan prinsip wadiah, dilengkapi dengan fasilitas cek/bilyat giro untuk menunjang bisnis usaha kecil atau usaha perorangan.

#### 8. Deposito iB Hasanah

Investasi berjangka dalam mata uang rupiah atau dollar yang dikelola dengan prinsip mudharabah.

### B. Produk Pembiayaan

#### 1. iB Hasanah Card

Kartu pembiayaan yang berfungsi seperti kartu kredit berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan sistem perhitungan biaya bersifat *fix*, adil, transparan dan kompetitif, tanpa perhitungan bunga. iB Hasanah Card tidak hanya digunakan untuk kegiatan konsumtif namun dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ibadah umroh, pendidikan, dan kegiatan usaha.

#### 2. Pembiayaan Griya iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif dengan akad murabahah (jual beli) untuk membeli, membangun, merenovasi rumah/ruko ataupun untuk membeli kavling siap bangun (KSB) dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

#### 3. Pembiayaan Haji iB Hasanah

Fasilitas pengurusan pendaftaran ibadah haji melalui penyediaan talangan setoran awal untuk mendapatkan nomor porsi

sesuai Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang diatur kementerian agama dengan menggunakan akad *ijarah*. Pembiayaan Haji iB Hasanah dapat diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki Tabungan iB Haji Hasanah.

#### 4. Rahn Emas iB Hasanah

Merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas didukung administrasi dan proses persetujuan yang mudah.

#### 5. Multijasa iB Hasanah

Merupakan fasilitas pembiayaan dengan prinsip *ijarah* diberikan kepada individu untuk kebutuhan jasa dengan jaminan *fixed asset* atau kendaraan bermotor.

#### 6. Multiguna iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi karyawan perusahaan/ lembaga/instansi atau Profesional berlandaskan akad murabahah untuk pembelian barang dengan agunan berupa *fixed asset*.

#### 7. Flexi iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi pegawai/karyawan perusahaan/Lembaga/Instansi atau masyarakat dengan fixed income, yang diberikan atas dasar akad murabahah untuk pembelian barang serta dengan akad *ijarah* untuk penggunaan jasa, misalnya pengurusan

biaya pendidikan, perjalanan ibadah umrah, travelling, pernikahan dan lain-lain.

8. CCF iB Hasanah

Pembiayaan yang dijamin dengan simpanan dalam bentuk deposito, giro atau tabungan PT. Bank BNI Syariah.

9. Wirausaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan produktif berlandaskan akad murabahah, musyarakah atau mudharabah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha produktif (modal kerja dan investasi) bagi UKM (usaha kecil dan menengah) sesuai prinsip syariah.

10. Tunas usaha iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan modal kerja dan atau investasi berlandaskan akad murabahah yang diberikan untuk usaha produktif yang feasible namun belum bankable dengan prinsip syariah.

11. Linkage program iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan dimana PT. Bank BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola executing kepala Lembaga Keuangan Syariah (LKS) seperti BMT, BPRS, KJKS, dan lainnya kemudian disalurkan kepada end user (pengusaha mikro, kecil dan menengah syariah). Kerjasama dengan LKS dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui lembaga pendamping.

#### 12. Kopkar/kopeg iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan *mudharabah* dimana PT. Bank BNI Syariah sebagai pemilik dana menyalurkan pembiayaan dengan pola *executing* kepada koperasi karyawan (kopkar)/ koperasi pegawai (kopeg) kemudian disalurkan secara prinsip syariah kepada end user/ karyawan.

#### 13. Usaha Kecil iB Hasanah

Fasilitas pembiayaan syariah berdasarkan akad *murabahah*, *musyarakah*, atau *mudharabah* yang digunakan untuk tujuan produktif berdasarkan prinsip-prinsip pembiayaan syariah.

#### 14. Usaha Besar iB Hasanah

Pembiayaan syariah yang digunakan untuk tujuan produktif kepada pengusaha berbadan hukum skala menengah dan besar dalam mata uang Rupiah maupun valas.

#### 15. Sindikasi iB Hasanah

Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank BNI Syariah bersama dengan perbankan lainnya untuk membiayai suatu proyek/usaha yang berskala sangat besar dengan syarat-syarat dan ketentuan yang sama, menggunakan dokumen yang sama dan diadministrasikan oleh agen yang sama pula

#### 16. Multifinance iB Hasanah

Penyaluran pembiayaan langsung dengan pola *executing*, kepada *multifinance* untuk usahanya di bidang perusahaan pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah, yang digunakan untuk tujuan produktif

#### 17. Pembiayaan kerjasama dengan Dealer iB Hasanah

Merupakan pola kerjasama pemasaran dengan *dealer* dilatarbelakangi oleh adanya potensi pembiayaan kendaraan bermotor secara kolektif yang melibatkan *end user* dalam jumlah yang cukup banyak

### C. Produk jasa dan layanan

#### 1. *Payroll Gaji*

Adalah layanan pembayaran gaji yang dilakukan oleh PT. Bank BNI Syariah atas dasar perintah dari perusahaan pembayar gaji untuk mendebet rekeningnya ke rekening karyawannya.

#### 2. *Cash Management*

Adalah jasa pengelolaan seluruh rekening seperti corporate internet banking yang dapat digunakan oleh perusahaan/ lembaga/ instansi. Produk ini dilengkapi dengan fasilitas virtual account.

#### 3. *Payment Center*

Adalah kerjasama PT. Bank BNI Syariah dengan perusahaan dalam hal jasa penerimaan pembayaran untuk kepentingan perusahaan. Jasa ini dapat digunakan untuk penerimaan pembayaran uang kuliah, tagihan listrik, dan sebagainya.

PT. Bank BNI Syariah telah menetapkan kode etik sebagai pedoman untuk setiap insan PT. Bank BNI Syariah. Segenap insan PT. Bank BNI Syariah, baik *frontliner*, *back office*, pejabat senior, Direksi, Dewan Komisaris, maupun Dewan Pengawas Syariah, diharuskan untuk mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Kode etik menguraikan secara singkat perilaku yang dapat diterima dan menetapkan standar yang dibutuhkan untuk segenap insan PT. Bank BNI Syariah. Kode etik merupakan salah satu aspek dalam rangka peningkatan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, untuk hari ini dan masa depan. Setiap insan PT. Bank BNI Syariah berkomitmen penuh untuk mematuhi prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang berlaku sebagaimana yang terkandung dalam kode etik PT. Bank BNI Syariah, baik di dalam melaksanakan tugas di PT. Bank BNI Syariah maupun dalam kehidupan pribadi dan perannya dalam masyarakat.

Kode Etik PT. Bank BNI Syariah :

1. Menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, secara *kaffah* dan *istiqomah*
2. Menjalankan kegiatan usaha yang dapat memberikan kemaslahatan (*maslahah*) dan berlaku universal
3. Melakukan pencatatan data dan penyusunan laporan BNI Syariah dengan baik dan benar
4. Tidak melakukan penyalahgunaan jabatan
5. Menghindari benturan kepentingan

6. Tidak melakukan penyuapan atau menerima dan/atau memberi imbalan dan cinderamata (*Risywah*)
7. Menjaga nama baik BNI Syariah
8. Menjaga kerahasiaan Bank
9. Tidak menggunakan *corporate identity* di luar kepentingan dinas
10. Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi
11. Menjadi panutan bagi lingkungan
12. Bersikap adil
13. Memberikan informasi yang benar sesuai dengan ketentuan
14. Menjaga hubungan baik (*ukhuwah*) antar insan BNI Syariah
15. Menjadi Pembicara untuk kepentingan BNI Syariah
16. Tidak ikut serta dalam kegiatan partai politik
17. Menjaga keamanan kerja dan kebersihan lingkungan kerja
18. Menjaga dan menggunakan aset BNI Syariah dengan benar dan penuh tanggung jawab
19. Mempunyai komitmen terhadap lingkungan dan kepedulian sosial